

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan Penelitian

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pada gambaran pola konsumsi sayur balita di Desa Randuboto menunjukkan jika keseluruhan balita termasuk dalam kategori kurang mengonsumsi sayur
2. Pada gambaran pola konsumsi buah balita di Desa Randuboto menunjukkan sebagian besar balita termasuk dalam kategori kurang mengonsumsi buah. Terdapat juga sebagian kecil balita termasuk kategori lebih dalam mengonsumsi buah.
3. Pada gambaran frekuensi terjadinya ISPA pada balita di Desa Randuboto menunjukkan sebagian besar balita jarang mengalami ISPA
4. Pada gambaran status gizi balita di Desa Randuboto berdasarkan TB/U menunjukkan jika sangat sedikit balita yang termasuk kategori sangat pendek. Kemudian jika berdasarkan BB/TB menunjukkan jika sangat sedikit balita yang termasuk gizi kurang dan ditemukan pula balita dengan kondisi overweight dan obesitas
5. Berdasarkan uji korelasi Spearman terhadap pola konsumsi sayur dengan ISPA didapatkan  $p\ value = 0,439$ , artinya tidak terdapat hubungan antara pola konsumsi sayur dengan frekuensi ISPA pada balita di Desa Randuboto
6. Berdasarkan uji korelasi Spearman terhadap pola konsumsi buah dengan ISPA didapatkan  $p\ value = 0,048$ , artinya terdapat hubungan antara pola konsumsi buah dengan frekuensi ISPA pada balita di Desa Randuboto
7. Berdasarkan uji korelasi Spearman terhadap pola konsumsi sayur dengan status gizi menunjukkan jika tidak terdapat hubungan antara pola konsumsi sayur dengan status gizi balita (indikator TB/U) di Desa Randuboto dengan  $p\ value = 0,888$ . Kemudian hasil uji korelasi Spearman juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pola

konsumsi sayur dengan status gizi balita (indikator BB/TB) dengan  $p$  value = 0,058

8. Berdasarkan uji korelasi Spearman terhadap hubungan pola konsumsi buah dengan status gizi menunjukkan jika tidak terdapat hubungan antara pola konsumsi buah dengan status gizi balita (indikator TB/U) di Desa Randuboto dengan  $p$  value = 0,502. Kemudian hasil uji korelasi Spearman juga menunjukkan jika tidak terdapat hubungan antara pola konsumsi buah dengan status gizi (indikator BB/TB) dengan  $p$  value = 0,558

## 5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan ibu/pengasuh lebih memperhatikan konsumsi sayur dan buah balita. Serta tetap memperhatikan beberapa kondisi yang dapat meningkatkan resiko ISPA dan status gizi kurang.

Bagi pihak terkait seperti Desa dan Tenaga Kesehatan di Desa Randuboto diharapkan dapat menjadi masukan tambahan informasi yang berkaitan dengan pola konsumsi sayur dan buah, frekuensi terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) serta status gizi balita di Desa Randuboto

Penelitian ini masih memiliki kelemahan, apabila dilakukan penelitian lanjutan maka peneliti dapat menggunakan instrumen selain *Recall* 24 Jam serta dapat menganalisis faktor resiko lain seperti dari segi lingkungan, ekonomi, pendidikan, pelayanan kesehatan dan lain-lain yang dapat menyebabkan peningkatan frekuensi terjadinya ISPA dan status gizi pada balita di Desa Randuboto